

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meningkatkan religiusitas yang tinggi pada anak adalah bagian penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Oleh sebab itu salah satu ajaran Islam Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar seorang anak yang baru dilahirkan supaya dikumandangkan adzan dan iqomat pada telinga kanan dan kirinya. Hal itu merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman religius pertama bagi seorang manusia ketika baru menginjakkan kaki di dunia.¹

Selain itu karakter religiusitas tergambar dari seorang muslim yang beriman dalam konteks sosial berbuat baik pada sesama. Misalnya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yaitu:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu sesuatu kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, melakukan shalat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji bersabar dalam kemelaratan penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.²

Ayat tersebut mengandung garis besar dan kaidah yang sangat mendalam tentang aqidah yang luas, Allah ketika menyuruh kaum muslimin menghadap arah Baitul maqdis, kemudian mengalihkan kearah ka'bah, hal tersebut dirasa berat bagi kaum muslimin dan ahli kitab, maka Allah menurunkan keterangan hikmahnya, sesungguhnya pengertian ibadah dan

¹ Subiyantoro, Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak (kajian sosiologi pendidikan Islam), (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018) ha. 9

² Terjemahan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177

kebaikan adalah seorang muslim yang menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangannya oleh karena itu beribadah menghadap ke arah mana saja diperbolehkan dan melaksanakan perintah Allah merupakan suatu yang diwajibkan dan memiliki ketaqwaan dan iman yang sempurna dan tanda dari seorang muslim yang beriman ialah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat Allah, kitab suci, nabi-nabi, memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan sebagainya yang telah dijelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177.³

Menurut Mangunjiwa sebagaimana dikutip dalam Hayat, suryadi telah mendefinisikan religiusitas sebagai aspek yang telah dihayati oleh setiap individu wujud nyata atau kualitas dari keberagaman merupakan adanya religiusitas.⁴ Religiusitas anak pada usia dini sangatlah penting dalam pembentukan keagamaan pada anak, orang tua memiliki peranan yang penting dalam perkembangan religiusitas dengan begitu orang tua memilihkan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Ketika anak masih dikandung ibunya, seorang ibu berupaya mengajarkan nilai-nilai religiusitas dengan cara mendengarkan lagu-lagu religi, puasa, sholat hal tersebut merupakan bentuk menjaga religiusitas anak. Saat anak sudah mulai memasuki pemikiran yang matang dan usia pendidikan formal, pendidikan yang baik untuk seorang anak dapat mengembangkan religiusitas anak.⁵

³ Shinta, *Implikasi Paedagogis Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 177 Tentang Pendidikan Tauhid (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Vol. 03;No. 01; Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2009 Hal 15

⁴ Hayat, Suryadi, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*, Bibliosmia Karya Indonesia, 2021, Jakarta, hal. 11-12

⁵ Subiyanto, *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak*, Samudra Biru, 2018, Yogyakarta, hal. 9

Menurut Moh Ahnasulhaq dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya dalam karakter religius seseorang harus ditandai dengan adanya nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga, karena orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter religius pada anak.⁶ Sifat religius dapat ditanamkan kepada anak dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anaknya adalah seperti mengajak anak melakukan sholat berjamaah, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan bersikap saling menghormati sesama teman sebayanya.

Peningkatan religiusitas anak bisa melalui kegiatan ziarah kubur, tetapi orang tua masih menganggap bahwa ziarah kubur untuk peserta didik belum bisa diajak ke pemakaman atau mengikuti rangkaian ziarah kubur, karena takut anaknya rewel, rame, atau emosi anak belum bisa diatur, bahkan masyarakat Jawa sebaiknya tidak mengajak peserta didik yang masih suka rewel dan berteriak-teriak ketika diajak berziarah. Hal tersebut bermaksud agar tidak menimbulkan kegaduhan yang merusak suasana duka.⁷

Pada awal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat tidak diperbolehkan atau dilarang oleh syariat karena dikhawatirkan dapat menimbulkan sifat syirik diantara umat Islam membuat faktor terlarangnya ziarah kubur pada zaman tersebut. Tetapi dengan berkembang waktu dan kemajuan Islam yang sangat baik, larangan untuk berziarah tersebut dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka bisa mengambil hikmah dari hal tersebut terutama mengingatkan kita akan

⁶ Hairun nisa', *Membentuk Karakteristik Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan*, Vol.1 , No. 2, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia dini, Bangka Belitung, 2022, hal. 2

⁷ Takziah atau melayat, artikel, 2021

<https://jatiluhur.kecrowokele.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/97>

kematian.⁸ Dari penjelasan tersebut Islam tidak melarang siapapun untuk berziarah ke makam termasuk anak-anak, hal itu merupakan upaya agar peserta didik mau melakukan tradisi ziarah kubur mendoakan orang yang sudah meninggal. Dengan berziarah kubur kita dapat mendoakan ahli kubur agar keselamatan, ampunan dan rahmat Allah selalu melimpah kepada seluruh umatnya.⁹

Berziarah memiliki nilai-nilai pendidikan bagi anak, seperti nilai religius merupakan sifat dan perilaku yang patuh pada perintah agamanya yang dianutnya.¹⁰ ziarah kubur pada peserta didik bukan hanya sebagai wisata religi, tetapi bisa sebagai media peningkatan. Peserta didik dilatih untuk menanamkan sifat taat, dan rasa hormat taat kepada sang pencipta dan rasa hormat taat kepada Tuhannya dan menghormati orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, kelak mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik kepada sesama manusia.¹¹

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Sholih selaku pengasuh TPQ

Al-Iklas ketika diwawancarai oleh peneliti:

“Tujuan ziarah kubur bagi peserta didik adalah untuk menanamkan karakter keagamaan kepada peserta didik sejak dini, mengingatkan kita pada kematian setiap yang bernyawa pasti akan meninggal dunia, dan menambah ketaqwaan kepada Allah. Kemudian tujuan ziarah kubur yaitu ketika seseorang berdoa tidak bisa sampai tidak bisa cepat sampai kalau tidak bertawasul kepada orang yang meninggal, yaitu dengan cara kita mengirim al-fatihah kepada orang yang sudah

⁸ Nurhadi, *Kontradiktif Hadits Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam*, Vol 12. No. 1, Jurnal Al Adl, Riau, 2019, hal. 28

⁹ Jatim.nu.or.id, artikel, 2022 <https://jatim.nu.or.id/amp/keIslaman/kala-kamis-petang-ajak-keluarga-untuk-ziarah-kubur-olJWs>

¹⁰ Sella Oktaria, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah Ke Makam Leluhur Di Desa Bantu Bandung*, hal. 22

¹¹ Rutinitas Ziarah Makam Anak-Anak Sd Islam Bina Insani Keren, artikel, Yogyakarta, 2019 <https://tamantirto.bantulkab.go.id/first/artikel/290-Rutinitas-Ziarah-Makam-Anak-Anak-SD-Islam-Bina-Insani-Keren->

meninggal, dan kita memanjatkan doa kepada Allah dengan perantara orang yang sudah meninggal dunia, kita tidak boleh meminta doa kepada orang yang sudah meninggal karena merupakan sifat syirik adalah perbuatan meyakini adanya sosok yang setara atau menyaingi Allah sebagai tuhan.”¹²

Ziarah kubur merupakan tradisi atau warisan leluhur budaya yang memiliki nilai-nilai religius, umat Islam pada zaman dahulu juga pernah melakukan ziarah kubur dan sampai sekarang masih dilakukan oleh umat Islam meyakini adanya wasilah atau orang suci selama hidupnya sebagai perantara doa terkabul atau sampai kepada Allah seperti halnya berkunjung ke makam Rasulullah, kerabat beliau, dan Waliyullah.¹³

Melakukan ziarah tidak hanya sekedar mengunjungi pemakaman, tetapi tujuan utama dari ziarah kubur yaitu untuk mendoakan kerabat kita atau saudara terdekat kita dan mengambil pelajaran dari berziarah kubur. Ziarah kubur merupakan sebuah simbol ketenangan yang abadi, dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW telah memberikan izin kepada umatnya untuk berziarah dan menganggapnya sebagai tindakan yang memiliki preferensi, yang pada umumnya berziarah ke makam para Nabi dan sanak saudara yang telah dulu mendahului kita sebagai sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi

Dari Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb, mereka berdua berkata: Muhammad Bin 'Ubaid menuturkan kepada kami: Dari Yazid bin Kasyaan, ia berkata: Dari Abu Haazim, ia berkata: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam berziarah kepada makam ibunya, lalu beliau menangis, kemudian menangis pula lah orang-orang di sekitar beliau. Beliau lalu bersabda: "Aku meminta izin kepada Rabb-ku untuk memintakan ampunan bagi ibuku, namun aku tidak diizinkan

¹² Pak Sholih, Pendiri TPQ Al-Ihklas, Wawancara, Pada Tanggal 7 Februari, 2024

¹³ Wawansyah, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak* (studi kasus makam loang baloq) Vol. 9, No.1, Paedagoria, 2014, hal.1

melakukannya. Maka aku pun meminta izin untuk menziarahi kuburnya, aku pun diizinkan. Berziarah-kuburlah, karena ia dapat mengingatkan engkau akan kematian”(HR. Muslim no.108, 2/671)

Dijelaskan dari hadis tersebut. Memintakan ampun bagi orang yang telah meninggal dalam keadaan kafir hukumnya haram, berziarah kubur ke makam orang kafir hukumnya boleh hanya sekedar untuk penerangan diri, mengingatkan kematian dan mengingatkan akhirat, bukan untuk meminta ampunan orang kafir, hadis ini adalah dalil tegas bahwa ibunya Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi Wasallam* mati dalam keadaan kafir dan akan kekal di neraka.¹⁴

Mengamati pentingnya religiusitas anak berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosi, Efendi yaitu tentang *Pendidikan Al-Qur'an Pada Usia Dini Di Desa Pao Pale Daya Ketapang Sampang*, yang menyatakan bahwa upaya mengembangkan religiusitas pada anak usia dini bisa dengan menanamkan ilmu agama, nilai-nilai moral dalam. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa menanamkan karakter religius dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵ Kemudian penelitian dari Mahfudh, Rumondor yaitu tentang *Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an*, yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa upaya pengembangan religiusitas pada anak usia dini yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, nilai akhlak pada kegiatan TPQ, menanamkan sadar agama dalam keseharian.¹⁶

Dari hasil penelitian dari jurnal terdahulu yang dijadikan rujukan pembahasan

¹⁴ Yulian purnama, Muslim.Or.Id <https://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> diakses tanggal 5 Januari 2024

¹⁵ Rosi, Efendi, *Meningkatkan Religiusitas Dengan Pendidikan Al-Qur'an Pada Usia Dini Di Desa Pao Pale Daya Ketapang Sampang*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 02 N0.1, 2022.

¹⁶ Mahfudh, Rumondor, *Pengembangan Religiusitas Di Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4. 1, 2019.

banyak yang sudah meneliti tentang religiusitas. Akan tetapi belum ada yang membahas tentang peningkatan religiusitas anak di TPQ melalui tradisi ziarah kubur.

Selaras dengan fenomena ziarah kubur TPQ Al-Ikhlas di Desa Karanganyar Kecamatan Wates memiliki kegiatan yaitu tradisi ziarah kubur, dengan serangkaian tawasul, dzikir, sholawat, doa dan sebagainya yang dilaksanakan di Hari Kamis Malam Jum'at ada peningkatan religiusitas pada peserta didik di TPQ melalui tradisi ziarah kubur. Dengan adanya kegiatan tradisi ziarah kubur ini ada beberapa peserta didik yang religiusitasnya meningkat seperti ibadahnya meningkat seperti sholat, mengaji ataupun dalam kegiatan ziarah kubur.¹⁷

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Sholih selaku pendiri TPQ Al-Ikhlas beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya tradisi ziarah kubur ini yang dilakukan hari Kamis malam Jum'at Kliwon anak-anak tidak disuruh setiap Kamis sore ziarah ke makam keluarganya sendiri-sendiri, dengan hal ini menandakan meningkatnya keimanan anak, dan kami kuatkan hadis Nabi apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali 3 (tiga) perkara 1. Sedekah jariyah 2. Ilmu yang bermanfaat 3. Anak sholeh yang mendoakan orang tuanya.”¹⁸

Amalan yang terus mengalir pahalanya walaupun orang tersebut telah meninggal dunia di antaranya: Sedekah Jariyah seperti bersedekah untuk membangun masjid, menggali sumur, membuat buku yang bermanfaat dan segala hal yang mengandung ibadah, Ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu syar'i (ilmu agama) yang mereka ajarkan kepada orang lain dan terus diajarkan,

¹⁷ Pak Sholih, Pendiri TPQ Al-Ihklas, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret, 2024

¹⁸ Pak Sholih, Pendiri TPQ Al-Ihklas, Wawancara, Pada Tanggal 23 Maret, 2024

menulis buku dan terus dimanfaatkan sampai ia meninggal dunia, Anak sholeh karena anak sholeh merupakan hasil dari kerja keras orang tuanya dalam memilhkan pendidikan anaknya menjadi anak yang sholeh dan terus mendoakan orang tuanya.¹⁹

TPQ Al-Ikhlas terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dikenal dengan kemajuan pesat dalam pendidikan khusus berbasis keagamaan. Pendiri dan pengasuh TPQ Al-Ikhlas yaitu Pak Sholih dan Istrinya Ibu Muna, yang didirikan untuk membantu mengaji peserta didik di sekitar rumah beliau, TPQ Al-Ikhlas merupakan tempat yang bagus untuk para orang yang ingin memilih TPQ yang baik untuk anaknya, karena TPQ Al-Ikhlas memiliki program-program keagamaan yang mendukung terbentuknya spiritual peserta didik yang tertuang di dalam kegiatan kesehariannya seperti, kegiatan membaca Al-Quran hafalan Al-Qur'an setiap akan melaksanakan pembelajaran shalat berjamaah membaca Diba' dan berziarah di makam Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Pengalaman spiritual santri mempengaruhi kematangan seseorang, karena tradisi tradisi yang ditanamkan oleh peserta didik selalu membentuk kebiasaan sehari-hari mereka. Pada masing-masing peserta didik di TPQ Al-Ikhlas, harus digunakan karena dapat memberikan wawasan dan keilmuan untuk peningkatan spiritual.²⁰

Tradisi ziarah kubur pada peserta didik di TPQ Al-Ikhlas merupakan rangkaian kegiatan spiritual keagamaan yang dilakukan secara berkelompok.

¹⁹ Wahab,dkk, *Petunjuk Rasulullah SAW Tentang Keutamaan Orang yang Berilmu*, Vol. 2No. 3, Adiba ; Jurnal Of Education, 2022, hal. 362

²⁰Pak Sholih, Pendiri TPQ Al-Ihklas, Wawancara, Pada Tanggal 7 Februari, 2024

Setiap peserta didik yang didampingi orang tuanya melakukan ziarah kubur di makam Desa Karanganyar kecamatan Wates dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat Kliwon. Ziarah kubur terdiri dari berbagai kegiatan spiritual seperti yasin, tahlil, doa, sholawat, dan permasalahan atau mendoakan pendiri Desa Karanganyar.²¹

Dari tinjauan penelitian, tradisi ziarah kubur merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat pada peserta didik dimana dapat meningkatkan religiusitas peserta didik yang pada tahap peserta didik masih dalam perkembangan belajar. Dari tradisi ziarah kubur bisa termotivasi untuk selalu berusaha dan berikhtiar dalam mengembangkan religiusitas dengan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Oleh karena tersebut, peneliti bermaksud mengetahui perihal tradisi ziarah kubur peningkatan religiusitas pada peserta didik di TPQ melalui tradisi ziarah kubur berdasarkan prosesi atau tata cara pelaksanaannya serta makna, hikmah, atau sebuah nilai yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur. Melalui riset tersebut, peneliti berharap agar nantinya hasil dari penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan serta bisa menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berawal dari fenomena tersebut maka peneliti perlu mengkaji lebih lanjut mengenai “Peningkatan Religiusitas pada Peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) melalui Tradisi Ziarah Kubur di Desa Karanganyar Kec. Wates Kab. Kediri”. Penulis beranggapan bahwa tradisi ziarah yang dilakukan di TPQ Al-Ikhlas tersebut dapat digunakan sebagai

²¹ Pak Sholih, Pendiri TPQ Al-Ikhlas, Observasi, Pada Tanggal 7 Februari, 2024

salah satu peningkatan religiusitas bagi peserta didik melalui ilmu di TPQ Al-Ikhlas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dalam riset diperlukan adanya pembatasan masalah agar kajian ini dapat terarah dan terfokus hanya pada masalah yang dituju tersebut, fokus Penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana metode dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik TPQ Al- Ikhlas melalui Tradisi Ziarah Kubur ?
2. Bagaimana dimensi religiusitas peserta didik TPQ Al-Ikhlas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik TPQ Al- Ikhlas melalui Tradisi Ziarah Kubur.
2. Untuk mengetahui dimensi religiusitas peserta didik TPQ Al-Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian berdasarkan tujuan penelitian, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat, Oleh sebab itu, manfaat penelitian dapat dipaparkan berikut ini:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini dimungkinkan bisa memperkaya referensi akademis, khususnya dalam bidang sosiologi agama. Selain daripada itu untuk menjadi kajian teoritis terhadap tema perubahan sosial keagamaan di ranah akademisi.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Penelitian.

Penelitian ini dimungkinkan bisa memberikan manfaat memahami nilai-nilai dan peningkatan religiusitas peserta didik melalui tradisi ziarah kubur.

b. Bagi Pembaca.

Penelitian ini di mungkin kan dapat memberikan manfaat dalam memahami nilai-nilai dan meningkatkan religiusitas peserta didik melalui tradisi ziarah kubur.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan beberapa kesamaan penelitian. Adapun telaah pustaka yang diambil adalah penelitian yang memiliki kesamaan tentang diskusi religiusitas anak terdapat lima penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian dari Indah Wahyuni Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan religiusitas dengan melaksanakan kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif , strategi pendampingan, metode penelitian tindakan partisipatif (PAR), khususnya kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif terhadap seluruh masyarakat dalam komunitas tertentu dan

masyarakat luas untuk mendorong perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Pengumpulan data melalui analisis SWOT, observasi, pelaksanaan tindakan atau rencana, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan bantuan kegiatan keagamaan harus terus dilakukan secara terus menerus agar tingkat intuisi religiusitas terus meningkat sehingga perilaku individu peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadi manusia yang berprestasi. sumber daya berkat kemauan mereka. keimanan mereka sehingga menjadi landasan fundamental dalam mengarungi peristiwa-peristiwa kehidupan di dunia.²² Sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan religiusitas anak melalui ziarah kubur.

2. Penelitian ini dari Mahfudh, Rumondor, yang berjudul Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek kajiannya adalah upaya pengembangan agama dan tingkat keberhasilan pembangunan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan agama pada usia prasekolah meliputi penanaman pengetahuan agama dan nilai-nilai moral ke dalam kegiatan spiritual, penanaman kesadaran beragama dalam kehidupan. Setiap hari, termasuk penerapan hukuman yang mengandung unsur agama. Pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sudah dikenal sejak dini. bagaimana menjadi muslim yang bertakwa terlebih dahulu sehingga menjadi modal yang optimal untuk pengembangan pendidikan

²² Indar Wahyuni “*Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa Madrasah Aliyah*” (Jurnal Pengadilan Masyarakat Volume 1 Nomor 1, 2022)

selanjutnya,²³ sedangkan penelitian ini peningkatan religiusitas anak melalui ziarah kubur.

3. Penelitian ini dari Mukhlis, A., Riziq, M., & Susanto, H. Yang berjudul “Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan Yang” Metode penelitian yang digunakan. Adalah deskriptif kualitatif. Penyediaan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Adapun data sekunder menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU Capgawen Selatan memiliki peran yang cukup signifikan bagi peningkatan karakter religiusitas pada diri remaja. Melalui, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, IPNU-IPPNU telah menyisipkan misi untuk membiasakan remaja dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.²⁴ Sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik yang masih membutuhkan pembelajaran religiusitas.
4. Penelitian ini dari Rosi, Efendi. Meningkatkan Religiusitas Dengan Pendidikan Al-Qur’an Pada Usia Dini Di Desa Pao Pale Daya Ketapang Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Objek penelitian berupa upaya pengembangan religiusitas dan tingkat keberhasilan dalam pengembangannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan keyakinan

²³ Mahfudh, Rumondor, *Pengembangan Religiusitas Di Taman Pendidikan Al-Qur’an*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4. 1, 2019.

²⁴ Mukhlis, A., Riziq, M., & Susanto, *Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan*

agama pada anak prasekolah atau usia dini dengan cara mengenalkan ilmu agama dan nilai moral pada anak. Kegiatan pembelajaran Al-Quran menanamkan aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip agama untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dengan belajar hidup sebagai muslim yang taat sejak kecil, untuk menjadi modal baik bagi perkembangan hidup dan pendidikan tetap.²⁵ Sedangkan penelitian ini berfokus kepada peningkatan religiusitas anak melalui ziarah kubur.

5. Penelitian ini dari Dini Ulya Fitriana Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqatul Afhamdusun Peresak. Metode penelitian menggunakan kualitatif deduktif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan religiusitas anak yaitu dengan menanamkan pengetahuan agama, berupa pengembangan religiusitas dalam bidang Aqidah, Akhlak dan Syari'ah. Kendala yang dihadapi berupa pendidik atau guru, sarana prasarana, masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik lembaga TPQ mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Peresak, terkait pentingnya pengembangan religiusitas anak di TPQ.²⁶ Sementara itu penelitian ini lebih berfokus peningkatan religiusitas anak melalui tradisi ziarah kubur.

Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantara kesamaan adalah sama-sama mendeskripsikan religiusitas nilai-nilai

²⁵ Rosi, Efendi, *Meningkatkan Religiusitas Dengan Pendidikan Al-Qur'an Pada Usia Dini Di Desa Pao Pale Daya Ketapang Sampang*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 02 N0.1, 2022.

²⁶ Dini, *Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Hadiqatul Afhamdusun Peresak*, Jurnal Itibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 6 no 2., 2022.

keagamaan, akhlak, sosial. Sedangkan letak perbedaannya pada peningkatan religiusitas peserta didik dalam tradisi ziarah kubur. Dengan demikian penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan religiusitas melalui tradisi ziarah kubur, selain hal tersebut memiliki perbedaan lokasi penelitian dan teori dipakai di dalam sebuah penelitian ini juga menjadi salah satu perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut yang memicu munculnya ketertarikan peneliti untuk mengangkat fenomena tersebut menjadi riset.